

Implementasi pendidikan santriprenure di Pondok Pesantren Kebudayaan Surau Kami Kota Semarang

Zaenal Abidin ^{a,1,*}, Rina Priarni ^{b,2}, Ita Wijayanti ^{c,3}

^{*abc} Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI, Indonesia

¹ zenit.2611@gmail.com ; ² rinapriarni222930@gmail.com ; ³ ita.wijayanti2611@gmail.com

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Santripreneur, Pondok Pesantren, agama, pendidikan, ekonomi.

KEYWORDS

Santripreneur, Islamic boarding school, religion, education, economy.

ABSTRAK

Santri cenderung tidak siap terjun di masyarakat saat lulus dari Pondok Pesantren karena rendahnya pengetahuan tentang jiwa kewirausahaan, mereka hanya berfokus pada pembelajaran agama. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami permasalahan tersebut, diantaranya: 1) Mengetahui Pondok Pesantren Kebudayaan Surau Kami sebelum dilakukan program santripreneur 2) Mengetahui program kewirausahaan santri melalui santripreneur di Pondok Pesantren Kebudayaan Surau Kami Kelurahan Pedalangan Banyumanik Semarang. Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode Participatory Action Research (PAR) yaitu penelitian dengan pendekatan tindakan partisipatif peneliti secara langsung. Informasi dalam penelitian ini didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi melalui dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini mendeskripsikan fenomena sosial yang dilaksanakan melalui penelitian tindakan partisipatif atau (PAR) tentang kegiatan kewirausahaan bagi santri untuk aksi peningkatan ekonomi. Manfaat dari penelitian ini adalah adanya pendidikan jiwa kewirausahaan pada diri santri, sehingga mereka siap terjun di masyarakat saat tamat dari Pondok Pesantren Kebudayaan Surau Kami Kelurahan Pedalangan Banyumanik Semarang.

Implementation of Santripreneur Education at Surau Kami Cultural Islamic Boarding School, Pedalangan Village, Banyumanik District, Semarang City

Santri tend not to be ready to be involved in society when they graduate from Islamic boarding schools because of their low knowledge of entrepreneurial spirit, they only focus on religious studies. This study aims to explore these problems, including: 1) Knowing the Surau Kami Islamic Boarding School before the santripreneur program was carried out 2) Knowing the santripreneur entrepreneurship program through the santripreneurs at the Surau Kami Cultural Islamic Boarding School, Pedalangan Banyumanik Village, Semarang. The type of research used is the Participatory Action Research (PAR) method, namely research with a direct participatory action research approach. Information in this study was obtained through observation, interviews and documentation through two types of data sources, namely primary data and secondary data. This study describes social phenomena that are carried out through participatory action research or (PAR) on entrepreneurial activities for students to take action to improve the economy. The benefit of this research is that there is an entrepreneurial spirit education in the students, so that they are ready to join the community when they graduate from the Cultural Islamic Boarding School, Surau Kami, Pedalangan Banyumanik Village, Semarang.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Model pesantren di Indonesia mayoritas bercorak tradisional maupun modern yang memiliki tujuan sama sejak didirikannya, diantaranya yakni 1) mempersiapkan santri menjadi Da'i yang cerdas, 2) bermanfaat bagi bangsa dan negara, 3) bermanfaat bagi masyarakat, 4) dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi (El-Yunusi, M. Y. M., 2023). Fungsi tersebut dapat berkembang seandainya pesantren mampu mengkombinasikan pendidikan agama dengan keterampilan *life skill* (Kusianti, N., dkk, 2022). Sejak tahun 1970-an pesantren telah mandiri berinovasi dalam melakukan reposisi menyikapi persoalan masyarakat seperti ekonomi, sosial dan politik (Misjaya, M., dkk, 2019). Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama juga memiliki kontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga *outputnya* mencetak santri intelektual yang akan membantu keberlangsungan pembangunan nasional (Farihi, M. M. F., 2021).

Pada tahun 2019 Pesantren mendapatkan respon positif dari pemerintah Indonesia dengan disahkannya Undang-Undang No.18 tahun 2019 tentang pesantren yang mengatur penyelenggaraan fungsi pendidikan, fungsi dakwah dan fungsi pemberdayaan masyarakat (Zaini, A., 2021). Artinya Pesantren berpeluang lebih besar untuk membantu masyarakat dalam mewujudkan sila ke-5 yakni keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Amin, A. R. N., & Panorama, M., 2021).

Rendahnya pengetahuan terkait keterampilan kewirausahaan santri disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurikulum pondok yang hanya mewajibkan santrinya fokus dalam ilmu agama saja dan kesadaran santri yang masih kurang akan pentingnya pengetahuan *life skill* (Ahmad, A., Soheh, M., & Mukamilah, S., 2020). Secara psikologis santri yang mendalami ilmu agama saja akan membentuk karakteristik positif yaitu hidup sederhana, peduli terhadap lingkungan, sabar dan tawakal, sedangkan efek negatifnya yakni lemahnya karakter (Nashihin, 2019) keberanian, kreativitas, keragaman sudut pandang dan humor (Zubaidah, S., 2019).

Keterampilan (*life skill*) adalah modal dasar yang harus dimiliki oleh setiap santri (Zainab, S., Yanti, F., & HS, M. A., 2023). Inovasi itu lebih realistis dan lebih konseptual dengan fungsi-fungsi pesantren dengan nilai-nilai kehidupan nyata (Husna Nashihin, 2017) pe di masyarakat (Holil, M., dkk, 2023). Tetapi tidak semua santri memiliki keberanian untuk mengekspresikan potensi atau bakat yang dimiliki karena terbatasnya wadah yang dimiliki pesantren (Zaman, B., Idris, I., & Hersugondo, H., 2022). Oleh sebab itu Pesantren harus melihat peluang untuk memberdayakan para santrinya dengan keterampilan sebagai dasar untuk bekal di masyarakat (Ansori, M. S., 2019).

Penerapan program *life skill* kewirausahaan santri menjadi fokus bagi pesantren dalam era kemajuan digital marketing (Asri, K. H., 2022). Mengingat pesantren memiliki sumber daya santri yang sangat banyak seharusnya pesantren bisa menjadi poros ekonomi nasional (Azizah, F. N., & Ali, M., 2020). Tetapi pada realitanya masih ditemukan beberapa problem yaitu rendahnya pengetahuan santri dan kesiapan mental menjadi sebab hal yang utama dalam mengembangkan kemandirian ekonomi santri (Fakhrunnisak, S. B., dkk, 2023). Hal itulah yang menyebabkan santri setelah lulus dari pondok pesantren tidak berkembang di masyarakat, dan ikut menyumbang masalah pengangguran di Indonesia yang semakin meningkat (Komarudin, O., dkk, 2021).

Pesantren sudah berupaya semaksimal mungkin, namun masih ada lulusan pesantren yang tidak bisa menjadi imam atau panutan di masyarakat (Tabroni, I., dkk, 2021). Hal itu juga terlihat ketika pesantren mengadakan kegiatan, para santri lebih mengandalkan pengajuan proposal ke beberapa sponsor untuk mencari anggaran, seharusnya alumni santri

dan santri mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan kemandirian santri (Nashihin, 2018) di pesantren (Syah, M. F., & Umam, K., 2023). Terlebih alumni santri berkesempatan ikut andil dalam segala perkembangan pesantren, entah itu memberikan bantuan sumbangan berupa uang ataupun membantu realisasi dalam program meningkatkan *life skill* santri (Robbaniyah, Q., & Lina, R., 2022).

Problematika yang dihadapi santri di era modern yakni santri tidak berani dalam menyampaikan ide-ide yang dimiliki, sehingga santri cenderung mengikuti alur yang telah ditentukan oleh Pesantren, ketidakberanian menyampaikan ide dan mengaplikasikannya membuat santri memiliki sudut pandang yang sempit dan minim kreativitas (Fahrurrozi, F., & Thohri, M., 2019). Kebiasaan itu tentunya sangat merugikan jika sampai terbawa pada saat santri terjun ke masyarakat atau setelah selesai dari pesantren (Jalal, Y. A., dkk, 2021). Bukan menjadi tokoh perubahan pada masyarakat dan bermanfaat bagi pesantren tetapi menjadi beban bagi masyarakat (Murti, S., & Heryanto, H., 2021).

Oleh karena itu peningkatan *life skill* santri sangat relevan dimasukkan ke dalam kurikulum pesantren (Ahmad, A. K., 2022). Pengasuh pesantren juga harus pandai dalam membaca peluang yang ada pada santri dan perkembangan yang ada (Komara, B. D., dkk, 2020). Sehingga pesantren akan mencetak santri-santri berkualitas dengan memiliki karakter (Sarwadi, 2023) yang unggul dalam *communication skill* dan *creative thinking skills* (Nahar, S., 2022).

Memasuki era dimana manusia hidup berdampingan dengan teknologi atau yang sering disebut sebagai era 4.0, program pengembangan kewirausahaan atau santripreneur menjadi salah satu program peningkatan *life skill* yang memiliki peluang besar jika di terapkan dalam dunia pendidikan terutama pesantren yang memiliki sumber daya santri yang cukup besar (Azizah, R. N., 2022). Salah satu Pondok Pesantren yang berada di Semarang yakni Pondok Pesantren Surau Kami merupakan salah satu Pondok Pesantren yang sudah menerapkan program pemberdayaan santri melalui program santripreneur.

Program Santripreneur yang dilakukan pesantren ini berisikan kegiatan wirausaha yang dimulai dari pelatihan-pelatihan skill wirausaha (Zaman, 2023) yang diberikan pengasuh kepada santri (Gultom, P., 2021). Wirausaha yang sudah dijalankan oleh santri memiliki peluang berkembang dan maju seiring dengan meningkatnya kesadaran santri tentang *lifeskill*, terhitung ada 10 jenis wirausaha yang dijalankan oleh santri di Pondok Pesantren Surau Kami. Jenis wirausaha itu meliputi pembuatan sabun safoon, budidaya ikan hias, laundry sepatu, pembuatan jamu herbal, alat pembelajaran edukasi, pembuatan kaligrafi dan sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka menarik untuk dikaji lebih dalam sekaligus ikut menjadi partisipan dalam program implementasi kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Kebudayaan Surau Kami. Terlebih lagi pasca pandemic covid-19 para santri dituntut untuk tetap memiliki strategi agar bisa survive (Novita et al., 2022). Sehingga, penelitian ini mengambil judul Implementasi Pendidikan Santripreneur Di Pondok Pesantren Kebudayaan Surau Kami Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Tahun 2023 dan sekaligus ikut berpartisipasi dalam merumuskan strategi program santripreneur tersebut, guna mengetahui santri Pondok Pesantren Kebudayaan Surau Kami sebelum dilakukan program santripreneur dan mengetahui proses implementasi program santripreneur di Pondok Pesantren Kebudayaan Surau Kami Kelurahan Pedalangan Banyumanik Semarang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode Participatory Action Research (PAR). PAR adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas untuk mendorong terjadinya aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat untuk perubahan hidup yang lebih baik (Rahmat, A., & Mirnawati, M., 2020). PAR merupakan penelitian yang melibatkan pihak-pihak yang relevan untuk melakukan perubahan dan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam pemberdayaan (Syaribanun, C., 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yakni

santri Pondok Pesantren Kebudayaan Surau Kami Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Adapun objek dalam penelitian ini yakni implementasi pendidikan santriprenure di Pondok Pesantren Kebudayaan Surau Kami Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis menurut Miles dan Huberman yaitu *collection* (pengumpulan data), *reduction* (reduksi data), *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (Kutsiyyah, K., 2021). Sumber data dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni kyai, lurah pondok, serta santri Pondok Pesantren Kebudayaan Surau Kami. Sedangkan sumber data sekunder yakni data yang berupa dokumen-dokumen. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dan Pembahasan

1.1 Implementasi Pendidikan Santriprenure Di Pondok Pesantren Kebudayaan Surau Kami Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam kegiatan penerapan program implementasi pendidikan santriprenure di Pondok Pesantren Kebudayaan Surau Kami Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Santriprenure dari Kyai.

Adapun yang diajarkan oleh Kyai Rahmat Agus Supartono atau lebih akrab di panggil Gus Par Pondok Pesantren Surau Kami adalah penerapan ilmu suluk yaitu mendalami ilmu-ilmu hidup atau urip dari berbagai ilmu adalah yang bercirikan pendalaman tasawuf. Sebagaimana hasil wawancara terhadap Gus Par yang mengatakan bahwa;

"Tidak semua santri itu nantinya menjadi Kyai semua, karena manusia itu beranekaragam dan oleh Tuhan juga telah diberikan takdir atau jalan masing-masing, untuk bermanfaat bagi masyarakat atau negara tidak perlu untuk jadi Kyai, jadi santri pengusaha pun kalau bisa menyediakan lapangan pekerjaan juga bermanfaat besar bagi masyarakat. Sehingga Pondok Pesantren Surau Kami mempersiapkan santri untuk menghasilkan santri yang peka, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa dan bermanfaat bagi masyarakat sekita." (Gus Par:27 April 2023)

"Pada zaman akhir sekarang ini mengaji tidak hanya sebatas menghafal Al-Qur'an saja, maka perlu adanya ngaji urip, ngaji urip itu yang memaknai kehidupan kita didunia ini, untuk apa dan nanti kembali ke siapa, serta berperan apa bagi masyarakat." (Gus Par: 27 April 2023)

"Untuk menanamkan rasa cinta, kita harus kenal dan menyatu dengan orang yang kita cintai, oleh karena itu ngaji yang diadakan di pondok pesantren ini di konsep untuk supaya para kaum milenial ini suka terlebih dahulu seperti melalui kegiatan latihan bisnis, baru kemudian diberikan pemahan tasawuf dan aqidah islam, karena para kaum milenial sekarang kalau disuruh untuk mengaji itu sangat susah sekali." (Gus Par : 27 April 2023)

"Surau itu biasanya terletak di tengah persawahan atau kebun, biasanya digunakan para petani sebagai tempat istirahat setelah bercocok tanam dan surau sendiri juga di jadikan tempat bertawasul (membaca dan memahami sekitar) dengan suasana alam disekitarnya, jadi rasa yang diberikan oleh alam tadi menjadi suasana yang sangat tenang dan menambah kefokuskan ketika bertawasul." (Gus Par: 27 April 2023)

b. Unit Usaha Yang Ada di Pondok Pesantren Surau Kami

Jenis-jenis usaha santriprenure Pondok Pesantren Surau Kami sebagai berikut:

1) Kopium Café art Space 26

Kopium Café 26 art space merupakan salah satu badan usaha milik Pondok Pesantren yang awal berdirinya hanya sebuah warung kopi sederhana dan kini telah berubah menjadi *caffé*. Memiliki tempat yang menarik untuk nongkrong dan spot foto bagi kalangan muda- mudi, aneka varian kopi juga tersaji ditambah para santri yang jadi bartender juga terampil dalam penyajian kopinya.

2) Penjualan Beras Organik dan Non Organik

Bidang ini dikelola oleh 2 santri dengan pemasukan perbulan per kg, rata-rata menghasilkan omset sebesar satu juta lima ratus ribu rupiah. Beras organik yang dijual

antara lain beras merah dan beras hitam. Pasca berkembangnya penjualan beras organik, pengelola kemudian menambahkan varian beras yakni beras non organik, seperti c-4, santri mengambil beras langsung dari petani Boyolali dan membuat kemasan sendiri.

3) Shoes Laundry

Dari santriwati yang bernama Merry yang memiliki keahlian mencuci sepatu akhirnya membuka usaha shoes sepatu dan mengajak beberapa santri yang lainnya, serta memberdayakan santri-santri lainnya untuk turut serta.

4) Budidaya Ikan

a) Ikan Konsumsi

Pengelolaan diawali dengan hanya memiliki 1 kolam ikan, beberapa bulan kemudian ditambah dengan membangun 4 kolam ikan hingga saat ini. Pengelolaannya dilakukan oleh 6 santri yang dimulai dari pukul 07:30 WIB sampai dengan pukul 09:00 WIB, santri diwajibkan memberi makan ikan dan memonitoring ikan. Jenis ikan yang di budidayakan adalah ikan air tawar seperti ikan lele dan ikan nila.

b) Ikan Cupang

Berawal dari salah satu santri yang bernama Bang Astro, ia memiliki ide untuk melakukan budidaya ikan cupang yang sedang populer. Dengan terlebih dahulu membeli indukan cupang yang memiliki kualitas kontes, kemudian memijah dan menghasilkan bibit ikan cupang yang banyak, dari yang semula hanya 4 akuarium kini mencapai 40 akuarium, dari yang dulu hobi hanya 1 santri, kini santri yang ikut mengelola mencapai 6 santri.

5) Madu Jamu Nyai Sepuh

Usaha jamu ini dijalankan dan dikelola oleh lurah santriwati dan dibantu oleh santriwati lainnya. Bahan yang digunakan dalam pembuatan jamu yakni seperti jahe, kunyit, kencur dan lain sebagainya. Bahan itu juga adalah hasil dari panen para santri sendiri dari kebun mini yang mereka buat.

6) Alat Praktek Edukasi (APE)

Usaha ini adalah memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan sebuah karya seni yang memiliki nilai jual. Salah satunya adalah memanfaatkan daun kering yang diolah untuk mengasikkan miniature kupu-kupu, capung dan lain sebagainya. Hal ini juga menjadi jembatan silaturahmi dengan sekolah-sekolah sekitar dalam hal pendidikan.

7) Cattering Maziyya Food

Usaha cattering dan kedai dikelola oleh santri putri dengan berbagai macam menu yang ditawarkan seperti lele goreng, wader crispy dan semua produk olahan yang dihasilkan dari hasil panen pesantren sendiri, seperti sayur mayur, dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilakukan kapan saja jika ada pesanan, dan dilakukan saat ada pesanan besar.

8) Sabun mandi (Savon)

Berawal dari melihat tutorial di youtube, kanjeng mami berinovasi untuk mencoba membuat produk sabun batang dari bahan- bahan yang mudah didapatkan. Produk sabun tersebut diberi merk "savon de surau" dengan berbagai macam varian dan sudah mulai dipasarkan secara daring.

9) Kerajinan Kulit (Javastory)

Usaha kerajinan kulit berupa gelang, sarung pisau, gantungan kunci, dan lain sebagainya. Semua itu dikerjakan dengan memanfaatkan limbah kulit dari produsen sepatu, sandal dan tas kulit dari berbagai wilayah seperti kota Sidoarjo, Garut dan lokal kota Semarang sendiri.

10) Zuhaira Boutique

Berawal dari jual beli online busana muslim muslimah, santriwati pondok pesantren mulai mengembangkan diri dengan membangun sebuah usaha yang fokus melayani pemesanan busana muslim muslimah untuk semua kalangan dengan menitik beratkan pada kualitas dan menjaga amanah.

1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Implementasi Pendidikan Santriprenure Di Pondok Pesantren Kebudayaan Surau Kami Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang

Pada program implementasi pendidikan santriprenure di Pondok Pesantren Kebudayaan Surau Kami Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang terdapat faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan program tersebut, diantaranya yakni sebagai berikut :

a. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Potensi yang terlihat di Pondok Pesantren Surau Kami adalah banyaknya sarana prasarana yang bisa dimanfaatkan menjadi hal yang produktif dan lingkungan yang strategis, hal tersebut dibuktikan dengan tersedianya berbagai peralatan yang menunjang aktivitas wirausaha seperti: alat pembuat kopi, alat pertukangan, kolam ikan dan sebagainya. Para santri juga diperbolehkan menggunakan sarana prasarana yang disediakan tanpa adanya batasan untuk memanfaatkannya.

b. Peluang yang Besar Untuk Berwirausaha

Peluang usaha yang luas dengan melihat keadaan lingkungan sekitar yaitu berada di perkotaan dan dekat dengan Universitas di Kota Semarang yang cocok untuk dilakukan pelatihan ketrampilan hidup untuk pengelolaan warung kopi, shoes laundry, pembudidayaan ikan hias, kerajinan tangan dan lain-lain, itu semua merupakan peluang yang besar karena termasuk kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat. Demikian dikatakan oleh Bapak Kyai Rahmat Agus Supartono;

"Pemasaran nya tidak sulit karena usaha yang dilakukan termasuk usaha untuk kebutuhan, masyarakat yang butuh datang kesini, seperti warung kopi, pasti mahasiswa banyak mencari inspirasi di warung kopi, oleh karena itu warung kopi dijadikan usaha pertama yang didirikan."(Gus Par: 28 April 2023)

c. Kapasitas Permodalan yang Memadai

Dari segi permodalan, Pondok Pesantren Surau Kami selain bersumber dari Kyai Rahmat namun juga bersumber dari para alumni santri. Para alumni santri memberikan suntikan modal sesuai dengan bidang usaha alumni. Sesuai yang dijelaskan oleh Kyai Rahmat yang menyatakan bahwa;

"Pondok ini juga bekerjasama dengan beberapa alumni yang memiliki usaha yangmana sudah berjalan dan program-program kontribusi sosial berkelanjutan yang dilaksanakan kepada masyarakat, serta dukungan dari pemerintah dalam mengembangkan program pemberdayaan wirausaha." (Gus Par: 28 April 2023)

d. Wawasan Pendidikan Kewirausahaan Berdasarkan Kisah Sahabat Nabi

Kegiatan tersebut berupa pengambilan hikmah dari sahabat nabi Abdurrahman bin auff yang merupakan seorang pengusaha yangmana menerapkan beberapa prinsip dalam bisnisnya seperti: bisnis harus mempersiapkan branding, bisnis itu sebuah relasi (silaturahmi), bisnis harus dianggap sebagai entitas (makhluk hidup) artinya harus tumbuh dan bisa dewasa ciri dewasa adalah mandiri, selain itu seorang entrepreneur harus memiliki ciri tidak tidak menabung/selalu mengalirkan uang, tidak egois, tidak mengandalkan fasilitas, tidak mudah kagum dan tidak mudah mengeluh, berusaha mengadakan yang tidak ada, istiqomah (konsisten) hal ini berhubungan dengan endurance dan istimror (berkesinambungan), tahu alamat (asal muasal) rejeki yaitu Allah sebagai pencipta kehidupan. Kegiatan kelas ini bertujuan untuk melatih kecakapan hidup santri menjadi santri kreatif dan melatih kemandirian santri agar santri dapat memperoleh manfaat setelah terjun ke masyarakat, akan tetapi juga lebih menekankan aqidah untuk menjadi pondasi dasar sebagai seorang wirausaha, karena salah satu amal yang disukai oleh tuhan yaitu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang sesuai dengan aqidah Islam. Seperti yang disampaikan oleh Kyai Rahmat:

"Kegagalan santri bukanlah ketika pulang tidak menjadi kyai, tetapi kegagalan santri adalah santri yang pulang tidak dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, umat, bangsa, terutama agama." (Gus Par: 27 April 2023)

Pada program implementasi pendidikan santriprenure di Pondok Pesantren Kebudayaan Surau Kami Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang juga terdapat faktor penghambat dalam menunjang keberhasilannya. Hambatan-hambatan dalam implementasi pendidikan santriprenure di Pondok Pesantren Kebudayaan Surau Kami yakni sebagai berikut :

a. Kesadaran Santri yang Belum Muncul

Kesadaran santri masih belum memikirkan kesadaran hidup, masih belum bisa 100% mengeluarkan bakatnya, sehingga masih belum siap untuk bekal dimasyarakat. Santri masih belum memiliki jiwa wirausaha yang kuat seperti sikap unggul, teladan, berbudi luhur, tanggung jawab, dan berani mengambil risiko. Oleh karena itu, hal yang dilakukan Pondok Pesantren baru sebatas tahap penyadaran para santri agar memiliki dasar yang kuat mengenai syariat dan aqidah Islam. Sebagaimana dipaparkan oleh Kyai Rahmat; *"sebenarnya para santri itu memiliki bakat masing-masing yang special, tetapi belum saatnya untuk diberikan tanggung jawab, karena yang harus dibenai dulu yaitu akhlaknya, analoginya seperti pohon yang tumbuh besar ketika tertimpa angin tidak tumbang karena akarnya yang kuat"*. (Gus Par: 27 April 2023)

b. Tujuan Santri Datang ke Pondok Hanya Untuk Mengaji

Rata-rata santri yang datang ke Pondok Pesantren dengan tujuan untuk mencari kedamaian hati atau mengaji, hanya beberapa orang saja yang menjadi santri yang berwirausaha dan lainnya memilih menjadi santri biasa sebagaimana umumnya. Kegiatan di Pondok Pesantren Surau Kami pada awalnya terfokus pada pembelajaran mengenai keagamaan dan kesenian. Kegiatan kewirausahaan santri belum sepenuhnya terlaksana karena pernah dilakukan di Pondok Pesantren Surau Kami tetapi hanya berjalan beberapa kali saja. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Rahmat yang menyatakan bahwa; *"Dulu kegiatan kewirausahaan santri pernah dilakukan di Pondok Pesantren Surau Kami. Kegiatan tersebut hanya dilakukan beberapa santri, namun ketika ada rentetan acara pengajian maka setelah itu tidak berjalan lagi"*. (Gus Par: 27 April 2023)

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan santriprenure di Pondok Pesantren Kebudayaan Surau Kami Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang dilakukan melalui beberapa kegiatan wirausaha, yakni 1) usaha Kopium Café art Space 26, 2) Penjualan Beras Organik dan Non Organik, 3) Shoes Laundry, 4) Budidaya Ikan, 5) Madu Jamu Nyai Sepuh, 6) Alat Praktek Edukasi (APE), 7) Cattering Maziyya Food, 8) Sabun mandi (Savon), 9) Kerajinan Kulit (Javastory), dan 10) Zuhaira Boutique. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan pelaksanaan program implementasi pendidikan santriprenure di Pondok Pesantren Kebudayaan Surau Kami Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, faktor pendukung keberhasilan seperti halnya sarana dan prasarana yang memadai, peluang yang besar untuk berwirausaha, kapasitas permodalan yang memadai, dan wawasan pendidikan kewirausahaan berdasarkan kisah sahabat nabi. Ada pula faktor penghambat keberhasilan seperti halnya belum lahirnya kesadaran santri untuk berwirausaha, serta mayoritas tujuan santri datang ke pondok hanyalah untuk mengaji saja.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. K. (2022). Pendidikan Life Skill di Madrasah Aliyah: Studi Kasus MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(2), 150-167. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.1252>
- Ahmad, A., Soheh, M., & Mukamilah, S. (2020). Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Life Skill Di Pondok Pesantren Tahfidz As-Syahidul Kabir Blumbungan Pamekasan. *KABILAH: Journal of Social Community*, 5(1), 26-31. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/>
- Amin, A. R. N., & Panorama, M. (2021). Pesantren Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(07), 895-914. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.321>
- Ansori, M. S. (2019). Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan

- Gondang Blitar. Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual, 3(2), 128-136.
https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i2.118
- Asri, K. H. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0. ALIF, 1(1), 17-26.
<https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.710>
- Azizah, F. N., & Ali, M. (2020). Pembangunan Masyarakat Berbasis Pengembangan Ekonomi Pesantren. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(3), 645-653. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1410>
- Azizah, R. N. (2022). Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Life Skills Siswa Tunarungu. Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan), 10(2), 173-184.
<http://dx.doi.org/10.31258/jmp.10.2.p.173-184>
- El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Eksistensi Kurikulum Pesantren sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional (Konteks Kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo). Jurnal Kependidikan Islam, 13(1), 30-43.
<https://doi.org/10.15642/jkpi.2023.13.1.30-43>
- Fahrurrozi, F., & Thohri, M. (2019). Media Dan Dakwah Moderasi: Melacak Peran Strategis Dalam Menyebarkan Faham Moderasi Di Situs Nahdlatul Wathan Online Situs Kalangan Nitizen Muslim-Santri. Tasâmuh, 17(1), 155-180. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v17i1.1440>
- Fakhrunnisak, S. B., Sumardi, L., Zubair, M., & Mustari, M. (2023). Penumbuhkembangan Karakter Kemandirian Santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat di Era 4.0. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(1), 34-47. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1077>
- Farihi, M. M. F. (2021). Pendidikan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Hikmatul Huda Salem Brebes. Jurnal Kependidikan, 9(2), 236-251.
<https://doi.org/10.24090/jk.v9i2.6413>
- Gultom, P. (2021). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA melalui Pelatihan dan Seminar. Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 1(2), 74-79. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i2.151>
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara.
<https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Husna Nashihin. (2022). KONSTRUKSI PENDIDIKAN PESANTREN BERBASIS TASAWUF. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 1163-1176. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2794>
- Holil, M., Nada, Z., Shaleh, M., Muis, A., & Ruzakki, H. (2023). Inovasi Pembelajaran Di Pondok Pesantren Di Era Globalisasi. Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, 7(2), 189-199.
<https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2675>
- Jalal, Y. A., Syaifei, A. K., & Lela, N. (2021). Peran Kyai dalam Meningkatkan kecerdasan Spiritual Remaja Generasi Z di Pesantren Anwarul Huda. Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 138-152. <https://doi.org/10.21093/twt.v8i3.3652>
- Komara, B. D., Setiawan, H. C. B., & Kurniawan, A. (2020). Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan Dan Kemampuan Penguatan Keunggulan Produk Berbasis Pada Kearifan Lokal. Jurnal Riset Entrepreneurship, 3(2), 15-22. <http://dx.doi.org/10.30587/jre.v3i2.1559>
- Komarudin, O., Ahmas, N., & Suhartini, A. (2021). Model Pesantren Berbasis Industri dan Pinter Ngaji. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan, 1(2), 217-226. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2310>
- Kusstianti, N., Megasari, D. S., Usodoningtyas, S., Lutfiati, D., & Puspitorini, A. (2022). Pelatihan Keterampilan Make Up Karnaval Untuk Meningkatkan Life Skill Siswa MAN 2 Madiun. JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 3(3), 520-528.
<https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i3.1079>
- Kutsiyyah, K. (2021). Analisis Fenomena Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi (Harapan Menuju Blended Learning). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1460-1469.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.580>
- Misjaya, M., Bukhori, D. S., Husaini, A., & Syafri, U. A. (2019). Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo-Jawa Timur. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 8(01), 91-108. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v8i01.371>
- Murti, S., & Heryanto, H. (2021). Model Penanganan Penyakit Masyarakat. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(7), 2041-2050. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i7.953>
- Nahar, S. (2022). Improving Students' Collaboration Thinking Skill under the Implementation of the Quantum Teaching Model. International Journal of Instruction, 15(3), 451-464. <http://e-iji.net/>
- Nashihin, H. (2018). Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(1).
<https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6234>
- Nashihin, H. (2019). Character Internalization Based School Culture of Karangmloko 2 Elementary School. *Abjadia*, 3(1), 81-90. <https://doi.org/10.18860/abj.v3i2.6031>
- Novita, M., Zakki, M., & Inayati, N. L. (2022). Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku

- Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 2(1), 95–105.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71.
<http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Robbaniyah, Q., & Lina, R. (2022). Kontribusi Pemikiran Abu Nidadalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di Indonesia. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1 Agustus), 23-34.
- Sarwadi, H. N. (2023). *Character Education between The Western Context and Islamic perspective*. 4(1), 1–12.
- Syah, M. F., & Umam, K. (2023). Kegiatan Entrepreneur Dalam Menumbuhkan Kemandirian Santri Di Era Modern. *Education, Learning, and Islamic Journal*, 5(1), 108-134.
<http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/el-islam/article/view/3871>
- Syaribanun, C. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode PAR (Participatory Action Research) di RA Qurratun A'yun Durung Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar. *Tarbiyatul Aulad*, 5(1).
- Tabroni, I., saipul Malik, A., & Budiarti, D. (2021). Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Muinah Darul Ulum Desa Simpangan Kecamatan Wanayasa. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 7(2), 108-114. <https://doi.org/10.53565/pssa.v7i2.322>
- Zainab, S., Yanti, F., & HS, M. A. (2023). Peningkatan Life Skill Santri Melalui Pemberdayaan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(1), 280-294.
<http://dx.doi.org/10.51278/aj.v5i1.606>
- Zaini, A. (2021). UU Pesantren No 18 Tahun 2019: Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman Bagi Pesantren dan Lembaga Pendidikan Keagamaan di Kabupaten Tuban. *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 15(2), 64-77. <https://doi.org/10.51675/jt.v15i2.182>
- Zaman, B., Idris, I., & Hersugondo, H. (2022). Teknologi Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sebagai Salah Satu Wadah Berwirausaha. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 4(1).
<https://doi.org/10.14710/pasopati.2022.13200>
- Zaman, W. K. (2023). Relasi Manajemen Masjid dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2(2), 61–70.
- Zubaidah, S. (2019). Pendidikan karakter terintegrasi keterampilan abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 1-24. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.125>